

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra banyak menampilkan potret kehidupan manusia. Sastra merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya karya sastra yang membicarakan tentang manusia, maka antara karya sastra dengan manusia tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Hal inilah yang menjadikan sastra menjadi suatu objek yang sangat menarik untuk dikaji, karena dalam sastra terlihat bagaimana kenyataan sosial yang ada dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Welek dan Weren yang menyatakan bahwa sastra “menyajikan kehidupan” dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektivitas manusia (Welek dan Weren, 2014:98).

Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imajinasi ini merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang; dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu (Tuloli, 2000:2). Sebagai anggota masyarakat pengarang memberikan gambaran kehidupan masyarakat di lingkungan yang benar-benar dialaminya secara nyata dan diungkapkan melalui karya-karyanya dengan bahasa yang indah, halus, dan dengan bahasa yang sederhana dalam mengungkapkan setiap kejadian yang dia

alami. Dalam hal menulis karya sastra pengarang memposisikan dirinya sebagai cermin masyarakat. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa sastra diciptakan oleh pengarang tidak terlepas dari realitas kehidupan masyarakat. Sastra selalu berhubungan dengan manusia, maka dalam sastra akan tampak cerminan atau refleksi budaya manusia yang menciptakannya, lebih luas lagi terhadap masyarakatnya. Refleksi atau cerminan masyarakat pemilik karya sastra itu juga akan mencerminkan nilai-nilai budaya, ajaran, dan pandangan moral tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat (Zaidan dalam Didipu, 2012:25). Sama halnya dengan pernyataan Nurgiyantoro (dalam Didipu, 2012:18) menyatakan bahwa perilaku kehidupan masyarakat itu dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap dan lain-lain. Oleh karena itu, banyak karya sastra yang dilahirkan berdasarkan pandangan pengarang tentang masalah yang terjadi di lingkungannya. Novel adalah salah satu karya sastra yang banyak menampilkan potret tentang kehidupan masyarakat.

Novel memaparkan secara rinci tentang masalah-masalah kehidupan manusia. Novel seperti halnya dengan karya sastra lainnya, sama-sama melukiskan bagaimana kenyataan yang terjadi dalam masyarakat, namun novel lebih banyak memaparkan secara lengkap tentang kehidupan masyarakat yang dirasakan atau dilihat oleh pengarang yang diangkat dari kenyataan maupun rekaan berdasarkan imajinasinya. Lubis (dalam Tuloli 2000:2) mengemukakan bahwa kreativitas seorang sastrawan adalah kemampuannya untuk menyuling manusia dan kehidupannya, pengalaman masyarakatnya, sejarah bangsanya dan negerinya, lingkungan hidupnya kebudayaan dan sistem nilai bangsanya baik

yang homogen maupun yang heterogen. Dalam novel terdapat banyak informasi yang disampaikan oleh pengarang. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang berkaitan dengan budaya, politik, agama, pendidikan, serta ekonomi. Melalui novel pembaca dapat melihat keadaan masyarakat dan bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang, sehingga dari novel dapat dilihat gambaran keadaan suatu negara, daerah dan keadaan masyarakatnya dalam menjalani kehidupan. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dan mendiami satu wilayah yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang sama dan diikat oleh nilai-nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sampai saat ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Papua adalah salah satu daerah yang ada di Indonesia yang masyarakatnya masih menjaga adat istiadatnya. Salah satu novel yang melukiskan tentang kehidupan masyarakat Papua adalah novel "*Cinta Putih di Bumi Papua*" karya Dzikry el Han.

Novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han adalah salah satu novel Indonesia yang mengangkat kehidupan sosial dan budaya masyarakat Papua yang masih belum banyak dieksplorasi dalam karya sastra. Dalam novel ini pengarang berhasil memberikan pesan bagaimana masyarakat Papua memandang budaya, adat dan agama yang dilukiskan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han menyajikan kekayaan Papua dan keindahan Papua yang patut dijaga. Novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han merupakan karya sastra yang berisi dokumen sosial yang berusaha merefleksikan kondisi sosial masyarakat yang ada di daerah Papua yang

menyadarkan pembaca bagaimana masyarakat Papua dalam menjaga adat istiadatnya. Setiap daerah memiliki aturan-aturan yang mengikat masyarakatnya. Aturan-aturan itu berupa adat istiadat seperti yang ada pada masyarakat Papua.

Potret kehidupan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca dan memahami seluruh teks cerita dalam novel tersebut. Penelitian ini dipandu dengan pendekatan sosiologi sastra adapun teori sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra Ian Watt yang mengemukakan bahwa sosiologi sastra meliputi (1) konteks pengarang, yang berhubungan dengan analisis posisi pengarang dalam suatu masyarakat dan kaitannya dengan pembaca, (2) sastra sebagai cermin masyarakat yang berkaitan dengan sampai sejauhmana sastra dianggap dapat mencerminkan keadaan masyarakat, dan (3) fungsi sosial sastra yang berkaitan sampai sejauhmana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial dan sampai sejauhmana nilai sastra dipengaruhi oleh nilai sosial (Kurniawan, 2012:11). Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada konteks pengarang dan sastra sebagai cermin masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han, dengan formulasi judul “Potret Kehidupan Masyarakat Papua dalam Novel *Cinta Putih di Bumi Papua* Karya Dzikry El Han (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra) ”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana potret kehidupan masyarakat Papua dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han ditinjau dari adat istiadat?
- 2) Bagaimana potret kehidupan masyarakat Papua dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han ditinjau dari Agama?
- 3) Bagaimana potret kehidupan masyarakat Papua dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry El Han ditinjau dari pendidikan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan potret kehidupan masyarakat Papua dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han ditinjau dari adat istiadat.
- 2) Mendeskripsikan potret kehidupan masyarakat Papua dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han ditinjau dari agama.
- 3) Mendeskripsikan potret kehidupan masyarakat Papua dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han ditinjau dari pendidikan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian sosiologi

sastra dalam novel sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, karena dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal mengkaji sastra terutama novel.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga bermanfaat untuk pembaca karena dapat menambah pengetahuan pembaca terhadap kehidupan masyarakat Papua yang digambarkan melalui novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han yang banyak memberikan pesan moral yang dapat diteladani dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan yakni dapat membantu peneliti selanjutnya dalam pengumpulan data khususnya penelitian yang berhubungan dengan potret masyarakat dalam novel.

## 1.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul dan permasalahan maka terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini yaitu (1) Potret Kehidupan, (2) Masyarakat Papua, dan (4) novel *Cinta Putih di Bumi Papua* yang akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Potret Kehidupan

Potret kehidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukan dalam bentuk gambar yang dapat dilihat secara langsung, melainkan potret yang

berbentuk gambaran atau pelukisan bagaimana potret kehidupan masyarakat Papua yang diuraikan dalam bentuk kata-kata.

## 2. Masyarakat Papua

Masyarakat Papua yang dimaksudkan dalam novel ini adalah masyarakat Papua yang digambarkan dalam novel yakni masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadatnya serta menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama.

## 3. Novel Cinta Putih di Bumi Papua

Novel yang menjadi objek penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Dzikry el Han, diterbitkan pada tahun 2014, Naora Books, terdiri dari 25 bab dan 359 halaman. Novel ini berisi dokumen budaya Papua yang kaya dengan adat istiadatnya. Cinta Putih yang dimaksudkan oleh pengarang adalah kecintaan masyarakat Papua terhadap Papua dan adat yang dikandungnya dan kecintaan pengarang terhadap kehidupan masyarakat adat Papua.